

POLA PERTAHANAN
PEREMPUAN AHMADIYAH DALAM RUANG KONFLIK

(Analisis Tokoh Maryam Dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosiologi (S.Sos)

DISUSUN OLEH :

Siti Nur Hadiroh

NIM: 10540033

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 356/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: POLA PERTAHANAN PEREMPUAN
AHMADIYAH DALAM RUANG
KONFLIK (Analisis Tokoh Maryam Dalam
Novel Maryam Karya Okky Madasari)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Nur Hadiroh
NIM : 10540033
Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Januari 2015
Nilai munaqasyah : 90 (A-)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
Nip. 19691017 200212 1 001

Penguji I

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.
Nip. 19720417 199903 1 003

Penguji II

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,MA
Nip. 19711019 199603 2 001

Yogyakarta, 6 Februari 2015

Dekan



Dr. H. Syaifan Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Siti Nur Hadiroh
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Nur Hadiroh
NIM : 10540033
Judul Skripsi : POLA PERTAHANAN PEREMPUAN AHMADIYAH DALAM RUANG
KONFLIK
(Analisis Tokoh Maryam Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad, SS, M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah saya:

Nama : Siti Nur Hadiroh

NIM : 10540033

Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Jln. Raya UNDIP Teluk awur RT 02 RW 01, Tahunan Jepara

Telp/Hp : 085643053715

Alamat Yogyakarta : Jln. Raden Ronggo KG II 981, Prenggan Kotagede Yogyakarta

Judul Skripsi : POLA PERTAHAN PEREMPUAN AHMADIYAH DALAM RUANG KONFLIK (Analisis Tokoh Maryam Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.

Bila mana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan, revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Maka ternyata lebih dari tiga bulan revisi skripsi dengan biaya sendiri.

2. Bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2014

Mahasiswa



Siti Nur Hadiroh

NIM: 10540033

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk Almamater ku tercinta UIN Sunan Kalijaga,

untuk kedua orang tuaku yang senantiasa memberi dukungan moril dan materiil.



MOTTO

Bukan perbedaan yang membuat kita berperang, tapi cara pandang kita terhadap perbedaan itu



KATA PENGANTAR

Maha besar Allah SWT, seru sekalian alam yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tiada untaian kata yang terindah pada kesempatan kali ini selain ucapan rasa syukur kehadiran Allah Rabbul 'Izzati yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya. Puji syukur penulis tujukan pada-Nya yang telah memberikan anugerah kehidupan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa berproses dalam dunia akademik hingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beliau suri tauladan dalam hidup kita. Rasa syukur tak terhingga Perjuangan panjang dalam menyikapi segala permasalahan yang hadir dan membersamai proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala keterbatasan penyusun karya sederhana inipun membutuhkan inspirasi, semangat, juga dukungan dari pihak lain baik secara langsung maupun tidak.

Sehingga penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

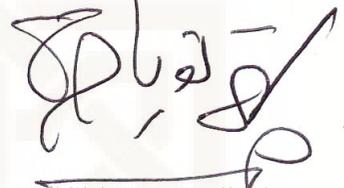
1. Prof. Drs, H. Akh Minhaji M.A, PhD, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, beserta jajaran stafnya.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
4. Masroer, S.Ag,. M.Si selaku Skretaris Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

5. Dr. Munawwar Ahmad selaku pembimbing akademik yang dengan sabar dan ikhlas telah mencurahkan waktu dan perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak berjasa dalam memfasilitasi segala sesuatunya sehingga memperlancar proses akademik semasa di Kampus.
7. Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi dan bapak KH.Munir Syafaat, selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta dan segenap asatidz Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang telah mengajarkan, membimbing, mendidik penyusun dengan penuh keikhlasan.
8. Bunda Hj. Muzawidah dan ayah H. Abdul Rohim yang senantiasa mendoakanku terimakasih atas kucuran keringat serta doa-doa disetiap malam.
9. Keluarga besar kakakku Siti Mufatihaturun yang selalu memberikan suport dan motivasi, dan adikku Muhammad Zamrudin belajarlal selalu dari segala yang telah ada.
10. Kepada teman-teman di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, temen-temen komplek Aisyah terutama Zahro Ahmad dan Beby Hanni, Sodimah.
11. Terimakasih teruntuk Muhammad Imdad Akbar yang selalu menyemangatiku dan berkorban tanpa imbalan apapun.
12. Teman-teman SA yang telah mengajariku banyak arti persahabatan.
13. Segenap keluarga TPQ Nurul Ummah yang selalu mengingatkanku.
14. Rekan-rekan mahasiswa KKN Mantrijeron 31.

Akhirnya, penyusun hanya dapat mengucapkan “*Jazakumullahu ahsanal jaza’ waa khairon katsiran*”, serta mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan karya ilmiah bagi khazanah keilmuan dan pemikiran Islam.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Penulis



Siti Nur Hadiroh
NIM : 10540033



Abstrak

Membawa identitas seorang Ahmadi di tengah keberagaman yang tidak berpihak pada kelompok minoritas yang berbeda tidaklah mudah, apalagi harus menanggung label sesat. Perlakuan kurang baik, hinaan, bahkan pengusiran seakan menjadi lumrah atas nama agama dan iman. Itulah yang di alami perempuan bernama Maryam yang kebetulan lahir dan tumbuh kembang di keluarga Ahmadiyah. Fatwa sesat terhadap kelompok Ahmadiyah, menuntut seorang Maryam yang masih muda, untuk melakukan pertahanan diri di tengah penindasan yang dilakukan oleh kelompok yang dominan. Maryam, adalah representasi dari Perempuan Ahmadi yang ingin bersuara dan melawan, namun kodrat sebagai seorang wanitalah yang menuntut melawan dengan diam dan bertahan dalam penindasan. Pertahanan diri yang dilakukan Maryam kecil tidaklah mudah, apalagi harus membawa identitas kelompok yang terlanjur secara umum dianggap sesat, itulah Maryam dan persoalannya dalam novel Maryam karya Okky Madasari. Skripsi ini mengangkat persoalan, bagaimana seorang Maryam ini mampu melakukan pertahanan diri dengan terus menyangkal label sesat ditengah konflik yang mengancam dirinya? Dan apa nilai-nilai yang patut diambil dari perjuangan seorang Maryam dalam mempertahankan dirinya dan identitasnya.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yang mengkaji secara spesifik wacana dan narasi dalam sebuah novel. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) terhadap semua tulisan, narasi yang terdapat didalam data Primer. Analisis isi ini di masukkan untuk menemukan plot setting dan penokohan. Focus analisis di tujukan ke tokoh Maryam sebagai tokoh utama novel maupun skripsi ini. Teori yang menjadi pisau analisis adalah pola-pola pertahanan Freud, yang lebih dikenal dengan *self defence mechanism*, dan *teori konflik sosial*

Penelitian ini menemukan tipe konflik yang terjadi di dalam novel Maryam menunjukkan gejala realistik yakni konflik benar-benar terjadi secara sosial dan menciptakan tekanan sosial, kekerasan sosial dan kekerasan struktur negara yang dipicu oleh konflik non realistik berupa perbedaan keyakinan. Sedangkan pola pertahanan yang dilakukan oleh Maryam yaitu pertahanan budaya, wacana, dan penderitaan, pertahanan diri dari tekanan orang terdekat dan pertahanan Tokoh Maryam dari tekanan sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metodologi Penelitian	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Jenis data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Analisis Data	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : SAstra DAN KONFLIK SOSIAL	
A. Konflik Sosial dalam Karya sastra.....	19
B. Relasi Sosiologi dengan Sastra	23
C. Sosiologi Sastra Indonesia.....	29
D. Novel Kritis Dari Pramoedya Anan Tatoer Dan Okky Madasari	36
BAB III SETTING DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL MARYAM	
A. Latar Belakang Munculnya Novel Maryam	47
B. Penokohan Dalam Novel Maryam Tokoh Antagonis dan Protagonis	51
1. Setting	51
2. Tokoh dan Penokohan.....	56
BAB IV POLA PERTAHANAN TOKOH MARYAM	
A. Maryam Perempuan Ahmadi	61

B. Konflik Ahmadiyah di Lombok	63
C. Pola Pertahanan Tokoh Maryam	73
1. Pertahanan Budaya, Wacana dan Penderitaan	73
2. Pertahanan Diri tekanan orang terdekat	75
3. Pertahanan Tokoh Maryam dari tekanan sosial	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Novel sebagai bagian dari karya sastra dan sebagai produk budaya menampilkan khasanah budaya yang ada dalam masyarakat. Pengarang atau sastrawan tidak hanya menyampaikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat, melainkan juga kearifan-kearifan yang dihadirkan dari hasil perenungan yang mendalam. Gambaran kehidupan dalam karya sastra (novel) hadir dari wujud pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang dan juga imajinasi pengarang saja. Pelibatan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang membuat karya sastra yang diciptakannya tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budaya yang melatar belakangi terciptanya karya tersebut. Sosiologi merupakan studi mengenai masyarakat dalam suatu sistem sosial. Di dalam system social tersebut, masyarakat selalu mengalami perubahan.¹

Hubungan antara politik dan agama muncul sebagai masalah pada bangsa-bangsa yang tidak homogen secara agama. Para pemikir klasik seperti aristoteles menegaskan bahwa homogenitas agama adalah suatu kondisi kestabilan politik, apabila kepercayaan kepercayaan yang berlawanan mengenai nilai-nilai tertinggi (*ultimate value*) masuk kedalam arena politik, mereka mulai bertikai dan makin

¹Anang Prawiratama, *Bentuk Konflik Dalam Kumpulan Cerpen Kembang Kembang Genjer Karya Fransisca Riasusanty*,(Jurnal Sastra Indonesia) hlm. 1.

jauh dari kompromi². Beberapa konflik telah terjadi di Indonesia, baik itu yang berdasarkan suku, agama maupun ras (sara). Seperti konflik antar agama di Poso pada tahun 1998, konflik etnis Madura di Sambas, Kalimantan Barat pada tahun 1999, konflik di Maluku tahun 1999-2004, kemudian darurat sipil di Aceh karena adanya gerakan Aceh Merdeka (GAM). Serta konflik mengenai ajaran Ahmadiyah di Indonesia³.

Dua macam konflik yakni konflik yang dapat diselesaikan, namun ada juga konflik yang terus berlarut-larut, seperti kasus mengenai pro kontra ajaran Ahmadiyah yang telah terjadi selama puluhan tahun. Banyak yang menghujat dan juga banyak yang mendukung adanya ajaran Ahmadiyah di Indonesia.

Ahmadiyah merupakan sebuah gerakan keagamaan yang dicetuskan oleh Mirza Gulam Ahmad di India pada tahun 1889. Ghulam Ahmad memandang jihad bukan sekedar jihad berperang melawan Inggris pada waktu itu. Akan tetapi buku ini juga menulis tentang pemikiran Mirza Ghulam tentang jihad yaitu jihad kecil, jihad besar dan jihad akbar, bentuk jihad tersebut merupakan alur pemikiran Ghulam pada saat India mendapat penyerangan Inggris. Ghulam menolak diberlakukannya jihad Islam dalam bentuk fisik, jika perang atau jihad itu dilakukan secara terang-terangan mengatasnamakan Islam untuk keperluan ambisi pribadi dan pemberontakan, karena jihad perang yang sebenarnya menurut Ghulam adalah memerangi hawa nafsu.⁴

²Roland Robertson, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993) hlm. 379.

³Ferdiyanti, *Konflik Agama* (e journal. Uajy.co.id) hlm. 1.

⁴Asep Burhanudin, *Ghulam Ahmad Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: LkiS 2005). hlm. 4.

Ahmadiyah terbagi menjadi dua aliran, yaitu Jamaah Ahmadiyah Qadian yang menganggap Mirza Ghulam Ahmad sebagai seorang nabi, dan jamaah Ahmadiyah Lahore yang menganggap bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah seorang mujahid, setelah Mirza Ghulam Ahmad Wafat, ajaran Ahmadiyah telah masuk ke Indonesia sejak tahun 1925, di Indonesia sendiri jamaah Ahmadiyah terbagi menjadi dua yakni Ahmadiyah Qadian dan Ahmadiyah Lahore. Kedua aliran ini mempunyai cabang masing-masing di Indonesia. Secara resmi gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia berdiri pada tanggal 28 September 1929 di Yogyakarta dengan Pengesahan Hukum Besl. Gouvt 4 April 1930 No. IX (Extra-Bijvoegsel Yavasche Courant 22/4-30 No.32). Aliran ini menyebut dirinya gerakan AhmadiyahIndonesia. Sementara itu Jamaah Ahmadiyah Qadian secara resmi disahkan pemerintah republik Indonesia sebagai badan hukum dengan surat keputusan menteri kehakiman No.J.A/5/23/13 tanggal 13 maret 1953 dan di umumkan dalam berita negara Republik Indonesia Nomor 26, tanggal 31 maret 1953 dengan nama Jamaah Ahmadiyah Indonesia⁵.

Potensi Jamaah Ahmadiyah Indonesia nampaknya sangat besar dimana sejak awal berdirinya sampai dengan saat ini Jamaah Ahmadiyah berhasil tumbuh dan menyebar di berbagai wilayah dan saat ini diperkirakan Jamaah Ahmadiyah sudah mempunyai 181 cabang yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Keprihatinan muncul atas keputusan MUI (Majelis Ulama Indonesia), yang seharusnya melindungi dan mengayomi semua golongan umat Islam, justru

⁵Iskandar Zulkarnaen, *Gerakan Ahmadiyah* (Yogyakarta: LkiS 2005) hlm. 56.

mengadakan seminar sehari pada tanggal 11 agustus 2002, yang para pembicaranya menghasut agar Ahmadiyah dibubarkan⁶.

Dasar para pembicara tersebut ialah Keputusan Musyawarah Nasional MUI No.5/Kep/Munas/MUI/1980 yang menetapkan Ahmadiyah sebagai jamaah di luar Islam, sesat dan menyesatkan. Padahal Ahmadiyah menganut rukun iman dan rukun islam sebagai umat islam lainnya.

Konflik yang didasari oleh perbedaan keyakinan juga sering terjadi diantara aliran-aliran yang sebenarnya masih dalam satu agama, jika dilihat dari kejadian seperti ini, maka tampak jelas bahwa bukan agama yang menyebabkan konflik, melainkan perbedaan pemeluknya dalam memahami ajaran agamalah yang memicu perselisihan.

Kasus di atas adalah salah satu contoh nyata konflik agama yang merampas hak-hak asasi manusia di Indonesia sebagaimana yang ditulis dalam novel Maryam oleh Okky Madasari. Karya ketiga Okky Madasari (dengan cukup berani) mengambil tema tentang secuil kisah hidup kaum Ahmadiyah di Indonesia. Tokoh utamanya, Maryam adalah seorang perempuan yang terlahir dikeluarga Ahmadiyah dan tumbuh besar di daerah Gerupuk, pesisir selatan Lombok. Lahir sebagai perempuan dalam komunitas Ahmadiyah di bumi Indonesia sama sekali bukan “takdir” yang gembira. Maryam harus menyimpan tanya dan sakit hati diam-diam saat pelajaran di sekolahnya menyebut-nyebut keyakinan yang diajarkan ayah ibunya sebagai keyakinan sesat, ia juga harus

⁶ Bahtiar Hasan dan Ayub Mursalin, “*Konflik Komunal Mengatasnamakan Indonesia Analisis Terhadap Konflik Ahmadiyah Dalam Pemberitaan*”, 2005-2011 (Kontekstualita vol 6 2011) hlm. 27.

belajar mengendalikan debar cinta remajanya terhadap lelaki yang tidak berasal dari kaum-nya⁷.

Namun cinta ternyata tak hanya memerlukan kepala dan hati para pemimpin, tapi juga kaki yang menginjak bumi. Maryam nurus memilih saat orang tua dari lelaki yang dicintainya menawarkan pertobatan, sementara orang tuanya sendiri memaksakan pembaruan bagi lelakinya, ia memilih cinta dengan hati remuk dan rentetan kisah sedih mengikutinya seperti cerita bersambung, mulai dari pembakaran rumah orang tua dan kaum Ahmadiyah di kampungnya hingga perceraianya⁸.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji pola pertahanan perempuan Ahmadiyah ditengah konflik perbedaan pandangan agama, dalam novel Maryam melalui sosok Maryam, dalam novel tersebut Okky menggambarkan plot konflikual seorang perempuan yang terjebak dalam eksklusivitas. Melalui penggambaran sosok Maryam tersebut dapat di temu kenali pola pertahanan seorang manusia lebih khusus lagi perempuan sehingga penulis meyakini melalui fiksi realis dapat belajar upaya manusia berhadapan dalam konflik.

Dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah perbedaan keyakinan bergama dalam masyarakat dapat menyebabkan pemicu terjadinya sebuah konflik, jika dilihat dari kejadian dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari ini, maka tampak jelas bahwa bukan agama yang menyebabkan konflik, melainkan perbedaan

⁷Okky Madasari, *Maryam* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2012) hlm 180.

⁸Fransisca R.Susanti, *Maryam* (<http://www.shnews.co/kolom/indonesiasurvive/detile-63-maryam.html>) di akses tanggal 6 maret 2014.

pemeluknya dalam memahami ajaran agamalah yang memicu perselisihan pada novel *Maryam* karya Okky Madasari terjadi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan sehingga melahirkan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana tipe konflik yang terdapat dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari?
2. Bagaimana pola pertahanan perempuan Ahmadiyah yang digambarkan dalam tokoh *Maryam* menghadapi konflik?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pola pertahanan Ahmadiyah dalam menghadapi konflik
2. Untuk mengeksplor penindasan secara struktural perempuan Ahmadiyah

Sedangkan kegunaannya adalah:

1. Memperkaya hazanah novel yang bergenre realistik terutama pada pergumulan dalam konflik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan referensi atau rujukan bagi peneliti-peneliti bertema gender atau isu perempuan di ruang konflik.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil kajian pustaka ditemukan beberapa sumber berkaitan tentang konflik dan perempuan. Sumber-sumber tersebut antara lain

Tulisan Yuni Pratiwi “Pengembangan Konflik Tokoh Perempuan dengan Strategi Pemertahanan Diri dalam Prosa Fiksi Indonesia”. Tulisan tersebut bertujuan mendeskripsikan pemertahanan diri tokoh perempuan terhadap konflik. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan kualitatif. Kesimpulan umum yang dapat dikemukakan adalah bahwa perempuan melaksanakan pemertahanan diri terhadap konflik dengan alasan mencegah deharmonisasi sosial maupun psikologis. Tokoh perempuan dalam prosafiksi Indonesia berfungsi sebagai alat bagi pengarang untuk mengekspresikan gagasan. Untuk mengembangkan karakterisasi tokoh, pengarang menghadapkan tokoh perempuan pada berbagai konflik kehidupan. Pengarang menggunakan teknik mengembangkan karakter tokoh yang memiliki kemampuan melakukan pemertahanan diri terhadap konflik melalui upaya merefleksikan kearifan sikap dalam memecahkan masalah. Kemampuan tokoh tersebut dilatarbelakangi oleh pengalaman hidup, pendidikan, adat, prinsip hidup, dan agama yang diyakininya⁹.

Tulisan Fransisca Ria yang berjudul “Kumpulan Cerpen Kembang-Kembang Genjer “. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bentuk-bentuk konflik dan faktor penyebab munculnya konflik dalam kumpulan cerpen Kembang-Kembang Genjer dilihat sebagai dokumen sosio-budaya. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan teori sosiologi sastra, bentuk konflik

⁹ Yuni Pratiwi, “Pengembangan Konflik Tokoh Perempuan dengan Strategi Pemertahanan Diri dalam Prosa Fiksi Indonesia” dalam Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Volume 12 Nomor 1, April 2013.

dan faktor penyebab konflik. Hasil penelitian ini meliputi bentuk konflik dan faktor penyebab konflik, bentuk konflik meliputi konflik pribadi, dan konflik politik, di dalam penelitian ini, penulis menemukan konflik politik yang dapat menghasilkan konflik pribadi dalam diri tokoh utama. Sedangkan untuk faktor penyebab konflik, meliputi konflik antar individu, konflik kepentingan dan perubahan sosial¹⁰.

Skripsi yang berjudul “ Konflik Sosial Dan Politik Dalam Novel Nyali Karya Putu Wijaya Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra” oleh Ngarto Februana. Hal yang menarik dalam novel Nyali adalah permasalahan yang diungkapkannya. Novel ini mengungkap konflik sosial dan politik yang penuh dengan kekejaman. Konflik sosial dan politik tersebut memiliki kesejajaran dengan konflik sosial dan politik dalam sejarah Indonesia. Novel ini sebagai novel luarbiasa yang mempunyai kemiripan dengan peristiwa sejarah sekitar tahun 1965, meskipun samar-samar dan dalam bentuk yang berlainan dari tradisi kesusastraan Indonesia. Sesungguhnya banyak novel yang menyinggung atau memiliki latar peristiwa sejarah sekitar tahun 1965. yang melukiskan kesengsaraan sebuah keluarga .Hal lain yang menarik pada novel Nyali bila dibandingkan dengan novel yang menyinggung atau bercerita tentang peristiwa sejarah sekitar tahun 1965 lainnya, adalah gaya penceritaannya tidak menunjuk secara langsung tentang konflik politik yang terjadi pada kurun sejarah sekitar tahun 1965. Demikian juga novel Nyali tidak menunjuk secara langsung pada latar tempat dan nama-nama tokoh yang terlibat dalam peristiwa sejarah tersebut. Namun sesungguhnya konflik

¹⁰Fransisca Ria, “*Kumpulan Cerpen Kembang-Kembang Genjer* “.mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, dalam Jurnal Sastra Indonesia 2013, diunduh dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>.

sosial dan politik dalam novel *Nyali* mempunyai kesejajaran dengan konflik sosial dan politik yang terjadi dalam sejarah Indonesia sekitar tahun 1965¹¹.

Perbedaan dari ketiga kajian di atas dengan penelitian penulis saat ini adalah dalam tiga tulisan di atas konflik politik lebih kuat, sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah konflik agama. Selain itu ide cerita dalam novel *Maryam* berangkat dari cerita sebenarnya (fiksi realis), sedangkan tiga tulisan di atas merupakan sebuah fiksi.

E. Kerangka Teoritik

Konflik menjadi pusat perhatian sosiologi salah satunya Coser mendefinisikan konflik sosial sebagai salah satu bentuk perjuangan terhadap nilai dan pengakuan status yang langka. Sedangkan kekuasaan dan sumber pertentangan menjadi kekuatan untuk membentuk perilaku saling meniadakan atau saling menguatkan. Dengan definisi semacam ini, hal-hal esensial yang tidak perlu dipertentangkan. Coser membedakan dua tipe konflik yakni konflik yang realistik dan konflik yang non realistik.

Konflik realistik merupakan bentuk konflik dimana tiap bagian berupaya untuk mengalihkan atau mengurangi sebab-sebab konflik. Coser mengatakan bahwa sistem sosial yang mempunyai solidaritas dan integritas tinggi pada saat yang sama anggota-anggotanya terlibat dalam realistik dari isu konflik.

¹¹Ngarto Februana, *Konflik Sosial Dan Politik Dalam Novel Nyali Karya Putu Wijaya Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra*”Skripsi Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada Yogyakarta 1994 hlm. 55-57.

Sebaliknya konflik non realistik melibatkan kekuatan energi permusuhan sebagai suatu tujuan¹².

Faktor situasi dan konteks sosial lain yang berpengaruh terhadap pendefinisian diri adalah keyakinan kita tentang bagaimana oranglain akan memperlakukan kita. Sebagai bentuk antisipasi terhadap penerimaan atau penolakan orang lain terhadap kita¹³.

Dalam kasus ini yang terjadi adalah konflik non realistik yang mana ideologi menjadi kambinghitam oleh mayoritas, agama menjadi alasan kekerasan yang mengakibatkan tindak ketidakadilan terhadap minoritas. Cara pandang sosiologis yang menempatkan agama sebagai salah satu variabel pembentuk konflik. Sementara cara pandang mengatakan bahwa semua agama yang dibawa oleh para utusan Tuhan ke muka bumi pada hakikatnya berada dalam misi universal yang sama. Kedua, agama diharapkan mampu mewartakan bagi pengimplementasian amal-amal sosial dan kemanusiaan. Kedekatan dengan Tuhan tidak hanya dapat dibangun melalui ritual-ritual melainkan juga dapat dicapai penciptaan harmoni sosial, pembelaan terhadap keadilan dan penindasan terhadap kelompok agama ataupun pengentasan sesama manusia dari keterbelakangan.

Dilihat dari sudut pandang pergerakan HAM bahwa hak manusia adalah mutlak tidak ada kaitannya dengan Tuhan, walau kita ada kaitannya dengan

¹²Sindung Haryanto, *Spektrum Teory Sosial* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012) hlm. 51.

¹³Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 56.

Tuhan, walau kita diciptakan oleh-Nya, sebagai esensi dari kemerdekaan setiap individu yang hidup di bumi.

Dalam pandangan aktifis HAM, pengalaman masyarakat Indonesia terbentuk seiring dengan pertumbuhan dinamika politik. Orde baru selalu di anggap sebagai factor kejahatan HAM. Pada tahun-tahun awal masa Orde Baru terjadi pembantaian ratusan ribu warga negara dalam waktu yang relatif singkat yang tidak dapat dijelaskan baik pelaku, korban, maupun motifnya, yang jelas, peristiwa itu bukan merupakan program rekayasa negara, yang juga agak jelas, dalam peristiwa tersebut, simbol-simbol politik seringkali dipakai sebagai bahan acuan. Pengalaman itu masih meninggalkan trauma besar hingga kini, dan trauma itu diasosiasikan sebagai akibat berpolitik, ikut-ikutan berpolitik, atau bahkan sekedar dituduh ikut berpolitik.

Penjelasan di atas tersebut bagi Faruq dalam buku *Pengantar Sosiologi Sastra Dari Strukturalisme Genetik Sampai Pos Modernisme* kondisi politik menciptakan lingkungan sosial yang tidak mendukung pertumbuhan aneka aspirasi politik masyarakat dan persaingan mereka dalam suatu ajang demokrasi bebas terbuka yang penuh gairah. Akan tetapi, semua itupun belum menjelaskan bertahan dan berlanjutnya gairah besar untuk bersastra yang a-politis itu¹⁴.

Hal tersebut dapat di temukan dalam setting novel Maryam, konflik yang paling dominan adalah pertahanan perempuan yaitu Maryam yang mendapat tekanan dan kekerasan psikologis, persoalan kekerasan terhadap perempuan, baik yang terkait dngan masalah sipil dan politik maupun yang terkait dengan masalah

¹⁴Far Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Pos Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 104.

ekonomi sosial dan budaya, merupakan persoalan kekerasan atau ketidakadilan gender, karena mengakar pada keyakinan dan ideologi seseorang. Persoalan ini tidak hanya menyangkut urusan masing-masing pribadi, tetapi sampai pada urusan negara.

Keadaan natural atau kondisi bawaan sejak lahir bukan sebuah pilihan manusia. Manusia tidak pernah dapat memilih untuk dilahirkan dimana dan oleh siapapun. Maryam, perempuan yang dicipta oleh novelis Okky Madasari, setidaknya menyadari hal ini. Lahir sebagai perempuan dalam komunitas Ahmadiyah di bumi Indonesia sama sekali bukan takdir yang gembira. Maryam harus menyimpan tanya dan sakit hati diam-diam saat pelajaran agama di sekolahnya menyebut-nyebut keyakinan yang diajarkan ayah ibunya sebagai ajaran yang sesat. Ia juga harus belajar mengendalikan debar cinta remajanya terhadap lelaki yang tidak berasal dari kaum-nya. Konstruksi pemikiran yang memunculkan wacana kekerasan terhadap perempuan seperti diatas harus segera dirubah (perlu direkonstruksi), legitimasi agama yang dijadikan argumen-argumen pembenaran terhadap konstruksi tersebut harus ditafsir ulang, agar teks-teks keagamaan benar-benar berada dalam ruh kitab suci. Perbedaan jenis kelamin yang memang tidak dapat dipungkiri eksistensinya dalam semua kitab suci keagamaan harus benar-benar ditempatkan pada posisi dan kedudukannya masing-masing.

Freud adalah orang pertama yang menguraikan mekanisme pertahanan pada tahun 1926 meskipun mekanisme pertahanan adalah normal dan digunakan oleh semua orang namun bila digunakan secara ekstrem, mekanisme itu akan

menyebabkan tingkah laku kompulsif, repetitif, dan neurotik. menggunakan istilah mekanisme pertahanan diri (*self defence mechanism*) untuk menunjukkan proses pertahanan diri seorang individu dari kecemasan dan tekanan.

Freud menjelaskan strategi-strategi ini tidak mengubah kondisi objektif bahaya dan hanya mengubah cara individu mempersepsi atau memikirkan masalah itu. Jadi, mekanisme pertahanan diri merupakan bentuk penipuan diri. Berikut ini beberapa mekanisme pertahanan diri yang biasa terjadi dan dilakukan oleh sebagian besar individu, terutama para remaja yang sedang mengalami pergulatan yang dahsyat dalam perkembangannya ke arah kedewasaan. Dari mekanisme pertahanan diri berikut, diantaranya dikemukakan oleh Freud¹⁵, tetapi beberapa yang lain merupakan hasil pengembangan ahli psikoanalisis lainnya. Mekanisme yang dipaparkan oleh Freud antara lain:

1. Represi (melawan)
2. Supresi (pengendalian diri)
3. Reaction formation (menyembunyikan Perasaan)
4. Fiksasi (Menggantungkan diri pada orang lain)
5. Regresi (Reaksi untuk diperhatikan)
6. Menarik diri
7. Mengelak
8. Menyangkal dari kenyataan
9. Fantasi
10. Rasionalisasi (mencari alasan yang dapat diterima akal)

¹⁵ Yustinus, Semiun, *Teori Kepribadian Dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta: Kanisius 2006) hlm. 96.

11. Intelektualisasi (meninjau masalah secara obyektif)¹⁶.

Pertahanan mengacu pada usaha melindungi diri terhadap bahaya dan rasa sakit serta harus dibedakan dari aktivitas-aktivitas insting yang mencari kenikmatan dan pelepasan.

Dalam tokoh Maryam, yang ditulis oleh Okky Madasari, Maryam di gambarkan oleh pengarangnya sebagai sosok yang berada dalam pusaran konflik. Maryam tidak mampu melawan konflik dengan kekerasan, karena Maryam adalah wanita dengan sifat kewanitaannya, Maryam berusaha sekuat mungkin menerjang dan bertahan dalam pusaran konflik.

Beberapa sifat khas kewanitaan yang banyak disoroti oleh masyarakat adalah keindahan, kelembutan dan kerendahan hati, jika diantara 3 ini tidak terdapat pada wanita, maka wanita yang bersangkutan disebut sebagai “tidak menarik”.¹⁷

Dalam kasus Maryam, dalam novel Okky Madasari, tokoh Maryam mempunyai 3 karakter di atas sehingga Maryam menjadi wanita yang menarik, akan tetapi seiring dengan perkembangan lingkungan Maryam, karakter kelembutan dan kerendahan hati Maryam tergerus oleh pahitnya realitas kehidupan yakni dengan kasus-kasus Ahmadiyah, kelembutan Maryam berubah menjadi ketegasan karena jika dia tidak tegas, dia tergerus pada pusaran konflik, akan tetapi wanita tetaplah wanita dengan kerendahan hati Maryam, Maryam

¹⁶ <http://kebijakansosial.org/2010/01/25/mekanisme-pertahanan-diri-defence-mechanism/diakkses tanggal 20 januari 2015 pukul 20:10>

¹⁷ Kartini Kartono, *Psikologi wanita jilid I* (Bandung Mandarmaju.1989), hlm.16.

harus kembali dalam konflik, dia kembali pada keluarganya, dengan begitu secara tidak langsung Maryam harus berhadapan dengan konflik di Lombok Rumah Maryam.

F. Metodologi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian adalah studi pustaka eksplanasi berfungsi sebagai penunjuk langkah-langkah penelitian agar sampai pada maksud kajian yang diinginkan¹⁸. Dalam konteks ini metode penelitian adalah seperangkat teknik dan metode dalam memperoleh, menganalisa, dan mengolah data dan difungsikan sebagai garis demokrasi agar pembahasan tidak keluar dari bidangnya.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *library research* yaitu mengkaji secara spesifik wacana dan narasi dalam sebuah novel, berita, atau peristiwa yang ada¹⁹. Objek penelitian ini adalah tokoh Maryam dalam novel Maryam.

2. Jenis data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data utama dan pendukung. Data primer berupa data yang di dapat dari novel Maryam, sedangkan data sekunder berupa literatur-literatur atau buku-buku yang relevan dengan penelitian dan dianggap sebagai pendukung penelitian.

¹⁸Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: paradigma, 2005), hlm.234.

¹⁹Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana Pranada Media group, 2013) hlm.2

3. Teknik pengumpulan data

1. Dokumentasi

Mencari literatur yang sesuai dengan tema penelitian, mengklasikan buku berdasarkan konten dan jenisnya, mengelompokkan data sesuai outline atau sistematika penelitian yang telah disiapkan.

2. Wawancara

Wawancara melalui email dalam situs www.Okkymadasari.net

4. Teknik analisis data

Setelah data didapat untuk selanjutnya penulis menggunakan metode konten Analisis isi (*content analysis*) terhadap semua tulisan, narasi yang terdapat didalam data Primer. Analisis isi ini di masukkan untuk menemukan plot setting dan penokohan. Fokus analisis di tujukan ke tokoh Maryam sebagai tokoh utama novel maupun skripsi ini. Mengembangkan sumber data menguraikan dan mengemukakan seadanya, menggunakan pendekatan ketajaman berfikir sebagai ketajaman analisis²⁰.

Dalam menginterpretasi sastra, penafsir harus dapat mendengar apa yang tidak di tuliskan teks. Untuk memfokuskan semata-mata pada positivitas dari apa yang dikatakan sebuah teks secara eksplisit adalah untuk menunjukkan ada tidaknya ketidakadilan di balik setting sebuah karya sastra. Karya sastra bukan merupakan sebuah obyek yang kita pahami karena proses konseptual atau

²⁰Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, Artikel Ilmiah*, (ciputat: Gaung persada press 2007), hlms. 200.

menganalisisnya, merupakan suara yang harus kita dengar melalui pemahaman “pendengaran” (bukan melihat).

Sastra itu adalah novel, yang adakalanya diketengahkan dalam efek-efek visual, namun disini apakah kita tidak (dan benar) sering membayangkan suara seperti yang kita baca?. Dialog yang kita dengarkan dengan “telinga” dalam makna yang tidak dapat dipisahkan dari intones pendengaran yang dimasukkan dalam konformitas dengan “lingkaran makna kontekstual” yang telah dibangun dalam proses membaca karya dan merupakan lingkaran hermeneutika, disini putaran arah juga terja secara dialektis: pembaca memasukkan “ekspresi” sesuai dengan “pemahaman”nya terhadap teks.²¹

G. Sistematika pembahasan

Secara umum rancangan penelitian ini tersusun dari beberapa bab, yaitu pendahuluan, isi, penutup.

Bab I pendahuluan, dalam bab ini penulis membahas tentang signifikansi penelitian dalam latar belakang, pokok masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka akan memelusrui hasil penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan akan mengarahkan pembahasan yang akan dikaji agar tidak keluar dari kerangka teoritik dan metode penelitian.

Bab Kedua secara umum membahas tentang sastra dan konflik sosial meliputi relasi sosiologi dengan sastra, sastra-sastra sosial di Indonesia, latar belakang Okky Madasari dan sastra sosial

²¹ elqorni.wordpress.com/.../metodologi-penelitian-kualitatif-dan-hermeneutika diakses tanggal 29 Desember 2014 pukul 15.45

Bab ketiga membahas tentang setting dan penokohan novel Maryam meliputi latar belakang munculnya novel Maryam, penokohan dalam novel Maryam tokoh antagonis dan protagonis

Bab keempat membahas pola pertahanan tokoh Maryam meliputi Maryam perempuan Ahmadi, konflik Ahmadiyah di Lombok, perlawanan budaya, wacana, dan penderitaan.

Bab kelima, merupakan penutup meliputi kesimpulan dan saran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil Analisis Novel *Maryam* karya Okky Madasari penulis menyimpulkan :

1. Dalam kasus ini yang terjadi adalah konflik realistik yang berubah menjadi konflik realistik. Faktor agama yang memicu konflik non realistik berada jauh dibalik sosial menjadi kekuatan lahirnya konflik dan tekanan sosial seperti yang di setting kan di dalam novel *Maryam*. Novel ini tidak menjelaskan apa itu Ahmadiyah dengan ajarannya namun ia mengangkat sisi manusiawi dari kaum Ahmadiyah yang merupakan salah satu kaum yang terpinggirkan dan kerap mengalami aniaya baik secara sosial maupun fisik. Novel yang dibungkus dalam kisah personal tentang cinta dan hubungan *Maryam* dengan keluarganya ini membuka mata hati kita tentang mereka yang terusir karena iman di negeri yang memiliki lambang burung Garuda yang gagah yang sedang mencengkram semboyan "Bhineka Tunggal Ika".
2. Pola pertahanan yang di uraikan oleh Okky Madasari melalui sosok *Maryam* yakni pola supresi, pola tersebut menunjukkan *Maryam* selalu menyembunyikan perasaan kecewanya baik terhadap dirinya dan segala tekanan dari masyarakat luar yang belum dapat menerima pemahaman keagamaan yang diyakininya. Namun *Maryam* adalah pribadi yang

⁷² Okky Madasari, *Maryam* (Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama). hlm. cover belakang.

dinamis, dia tidak lantas membiarkan begitu saja ketidakadilan terus terjadi, sehingga dia harus menulis surat kepada gubernur setempat, untuk dapat menyelesaikan penindasan yang terjadi pada kelompok Ahmadiyah, disaat itulah dia bermetamorfosis dari pola pergerakan Supresi yang cenderung menahan energi perlawanannya, dan merubah diri pola pertahanan rasional, yakni dengan mengambil sikap yang diterima oleh akal sehat. Dalam novel ini pula tercerminkan bagaimana Maryam tokoh utama pada Novel ini mampu bertahan dalam menghadapi konflik antar kelompok. Bertahan dari hujatan dan diskriminasi social yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Maryam mewakili penderitaan perempuan Ahmadi di Lombok. Teriakan Maryam adalah teriakan perempuan Ahmadi di Lombok. Perbedaan pendirian dalam menghadapi kegiatan tertentu di masyarakat, dan perbedaan pandangan dalam menyikapi sebuah persoalan memicu timbulnya konflik. Perbedaan pendapat yang mengatasnamakan agama yang dianggap semua sumber utama pemicu konflik yang terjadi pada novel *Maryam* karya Okky Madasari. Untuk mencegah konflik semacam ini, maka perlu ditanamkan kesadaran bahwa hubungan antar masyarakat yang berbeda agama yaitu kerukunan hidup antar umat beragama atau toleransi antar umat beragama, sebagai sarana pencapaian kehidupan harmonis antar umat beragama yang diselenggarakan dengan segala kearifan dan kebijakan atas nama pemerintah. Dan saling mengerti akan posisi masing-masing lebih penting daripada menonjolkan perbedaan. Dengan adanya perbedaan

dimasyarakat(pluralitas) tersebut apabila tidak terpelihara dengan baik dapat menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar agama itu sendiri yang mengajarkan kepada kita kedamaian, hidup saling menghormati, dan saling tolong menolong.

B. Saran

1. Pluralitas masyarakat merupakan fakta absolut tidak bisa dihindari dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat agama. Maka keyakinan antar umat beragama tidak boleh dijadikan alasan untuk saling berkonflik dan menekan bahkan membunuh.
2. Setiap manusia mempunyai hak untuk dilindungi dan di hormati, didalam sosial masyarakat oleh karena itu pemerintah harus dapat melindungi semua warganya.
3. Perlu pengkajian lebih tajam tentang alternatif resolusi konflik berbasis perempuan, sebagai model resolusi konflik yang sehat bagi masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Munawar, *Maryam : Profil Korban Collective Truth Masyarakat Agama*, diakses dalam okky madasari.net.com tanggal 10 Desember 2014 pukul 00.00.
- Anam, Syaiful, *Reproduksi Kekerasan Kolektif: Studi Kasus Konflik Ahmadiyah di Lombok-NTB Tahun 1998-2006*, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2011.
- Anwar, Ahyar, *Teory Sosial Sastra Ombak*, Yogyakarta 2012.
- Bachtiar Hasan dan Ayub Mursalin, Konflik Komunal Mengatasnamakan Agama Di Indonesia Analisis Terhadap Konflik Ahmadiyah Dalam Pemberitaan Media, *Jurnal Kontekstualita* Vol 16 No 1 2011 diakses tanggal 15 Januari
- BBC Indonesia, *Nasib Ahmadiyah, Terlantar di Negri Sendiri*. diakses dalam BBC Indonesia.com pada tanggal 10 Januari 2008 pukul 15.00.
- Budianta, Melani dkk, *Membaca Sastra*, Magelang: Indonesiatera, 2006.
- Burhanudin, Asep, *Ghulam Ahmad Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: LkiS, 2005. dalam jurnal Sastra Indonesia dalam Prosa Fiksi Indonesia dalam Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Volume 12 Nomor 1, April 2013.
- Dzahir, Ihsan I, *Ahmadiyah Qodaniah, Sebuah Kajian Analitis*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008.
- Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar Dasar Dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita*
- Faruk, Far, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai PosModernisme*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 1994
- Februana, Ngarto, *Konflik Sosial Dan Politik Dalam Novel Nyali Karya Putu Wijaya Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra*, Skripsi Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1994
- Ferdiyanti, *Konflik Agama* dalam e journal. Uajy.co.id Grafindo Persada, 1993
- Hamdi, Saipul, *Ahmadiyah di Era Reformasi*, Jurnal Al- Ulum Volume. 11, Nomor 1, Juni 2011
- Haryanto, Sindung, *Spektrum Teory Sosial*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005 .
- Kartono, Kartini, *Psikologi Wanita Jilid I*, Bandung: Mandarmaju. 1989.

Kurniawan, Heru, *Teori, Metode, Dan Aplikasi Sosiologi Sastra Graham Ilmu*, Yogyakarta 2012.

Madasari, Okky, *Entrok Sebuah Novel Multifaset*. Diakses dalam [http: Okky.madasari.net/news-review/entrok-sebuah-novel-multifaset](http://Okky.madasari.net/news-review/entrok-sebuah-novel-multifaset)

Madasari, Okky, *Maryam*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012

Madasari, Okky, *Maryam*, Jakarta: Gramedia, 2005

Meinarno, Eko dan Sarlito W Sasono. *Psikologi Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2012.

Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, Artikel Ilmiah*, Ciputat: GaungPersada Press 2007

Myers, David G. *Psikologi Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2012.

N Agustiningsih, Nur, Konflik Ulama-Uleebalang 1903-1946 Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Sosial Di Aceh, *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2007.

Pratiwi, Yuni, *Pengembangan Konflik Tokoh Perempuan dengan Strategi Pemertahanan Diri*. Jurnal Litera. Vol. 12 Seri 1 April 2013.

Ratna, Kuta Nyotman, *Paradigma Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Ria, Fransisca, *Kumpulan Cerpen Kembang-Kembang Genjer*, dalam Jurnal Sastra Indonesia *Media*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013

Riasusanty, Fransisca, *Bentuk Konflik Dalam Kumpulan Cerpen Kembang-Kembang Genjer*, dalam Jurnal Sastra Indonesia

Robertson, Roland, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009

Sriyanto, Agus, *Penyelesaian Konflik Berbasis Budaya Lokal*, *Ibda`*, Jurnal Vol. 5 No. 2 Jul-Des 2007, STAIN Purwokerto.

Suparlan, Parsudi, *Konflik Sosial dan Alternatif Pemecahannya*, *Jurnal Antropologi Indonesia* Universitas Indonesia, Vol. 30, No. 2, 2006, diakses perpustakaan ui.ac.id

Susanti, Fransisca R. *Maryam* dalam <http://www.shnews.co/kolom/indonesisrvive>

Zulkarnain, Iskandar, *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, Yogyakarta: LKIS, 2005.

Sumber dari internet

---., *SKB 3 Menteri*, diakses dalam www.detik.com.

---., elqorni.wordpress.com/.../metodologi-penelitian-kualitatif-dan-hermeneutika

2013, diunduh dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>

Madasari, Okky, *Maryam*, diakses dalam <http://madasari.blogspot.com/>

Madasari, Okky, *Okky Madasari Suarakan Ketidakadilan Lewat Novel*, diakses dalam <http://dodiprananda.wordpress.com/2013/12/06/okky-madasari-suarakan-ketidakadilan-lewat-novel/>

Madasari, Okky, diakses dalam <http://kotamagetan.com/okky-madasari-kartini-asal-magetan-yang-jadi-novelis.html>